

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DIGITAL LIBRARY DI SMA NEGERI BALI MANDARA

N.W. Sri Budi

UPT. Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: sribudiniwayan@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah dapat berjalan secara optimal bila ada sarana pendukung yang memadai. Sarana yang relevan dan signifikan dalam mewujudkan kondisi yang dimaksud adalah perpustakaan. Perpustakaan menjadi sangat strategis dihadirkan dalam mendukung pembelajaran karena merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, saat ini sudah banyak berkembang perpustakaan-perpustakaan yang bersifat digital. Salah satu perpustakaan sekolah yang sudah menerapkan *digital library* adalah perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara. Saat ini, perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara menggunakan aplikasi Inslite jaringan lokal. Sementara perpustakaan digitalnya menggunakan aplikasi Perpustakaan. Jumlah koleksi digital yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara sebanyak 383 judul, yang terdiri dari buku pelajaran, penunjang pelajaran, buku pengetahuan umum, ensiklopedia dan buku fiksi. Sementara jumlah siswa yang dilayani sebanyak 339 siswa. Dalam penerapan *digital library* banyak kendala yang dihadapi diantaranya anggaran yang terbatas, pemustaka masih awam dalam hal digital, kadang terkendala koneksi jaringan internet.

Kata kunci: *Digital library*

Abstract

The learning process in schools can run optimally if there are adequate supporting facilities. One of the relevant and significant supporting facilities is library. Library is very strategically presented in supporting learning because it becomes source of learning that can be utilized by both educators and students. With the rapid advancement of technology, nowadays many digital libraries have developed. One of the school libraries that has implemented a digital library is SMA Negeri Bali Mandara library. Currently, the Bali Mandara Public Senior High School library uses the local network Inslite application. Meanwhile, the digital library uses the Perpustakaan application. The number of digital collections owned by the Bali Mandara State Senior High School library is 383 titles, consisting of textbooks, lesson supports, general knowledge books, encyclopedias and fiction books. Meanwhile, the number of students served is 339 students. In the application of digital libraries, many obstacles are faced, including a limited budget, users are still new to digital, sometimes constrained by internet network connections.

Keywords : *Digital library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengembangkan tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Dalam amanah Undang-Undang tersebut, perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat. Kemudian dijelaskan pula bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, dimana dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pelestarian perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam.

Perpustakaan dalam konteks era globalisasi dan informasi sangat dibutuhkan sebagai upaya memicu kompetensi peserta didik dalam berbagai bidang kompetensi. Dibalik peranan dan fungsinya yang strategis, perpustakaan konvensional memiliki beberapa kelemahan yakni: (1) koleksi buku yang banyak membutuhkan ruang yang luas, (2) banyak kemungkinan buku hilang karna peminjam tidak mengembalikan buku, peminjam menghilangkan buku, dan merusak buku, (3) buku rusak karena sudah lama sampul lepas, beberapa halaman hilang dan sobek (Sudiby, 2022 : 2).

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang semakin modern, serta kemajuan IT juga semakin signifikan dan serba virtual menyebabkan informasi sangat mudah diperoleh. Perkembangan internet yang diikuti oleh ketersediaan sumberdaya digital yang semakin beragam membuat perilaku, harapan dan persepsi masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan semakin maju. Kebutuhan informasi pengguna juga semakin meluas dan beragam, hal ini membutuhkan akses yang cepat dan akurat terhadap pencarian informasi. Internet menawarkan jaringan informasi yang luas dan beragam serta dapat diakses dengan mudah, sehingga informasi cepat diperoleh.

Terlebih pada masa pandemi *COVID-19* telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Secara otomatis fungsi perpustakaan akan sangat tidak optimal dan tidak ada yang berkunjung ke perpustakaan.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka para pustakawan dan pengelola perpustakaan dengan cerdas melakukan pemikiran untuk berevolusi demi perbaikan pelayanan perpustakaan dan kemajuan perpustakaan, maka diciptakanlah perpustakaan digital khususnya untuk sekolah-sekolah . Perpustakaan digital (*digital library*) adalah solusi dari kelemahan perpustakaan konvensional, karena karakteristik koleksinya berbentuk digital sehingga memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam hal akses yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Perpustakaan digital sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Penerapannya juga terdapat di berbagai perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Berdasarkan observasi SMA Negeri Bali Mandara sudah menerapkan *digital library*.

SMAN Bali Mandara merupakan sekolah berasrama yang didirikan oleh pemerintah Provinsi Bali Tahun 2011 yang berlokasi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Sekolah ini khusus memberikan akses kepada peserta didik tamatan SMP/MTs. di Bali yang berasal dari keluarga miskin/kurang mampu. Visi SMAN Bali Mandara adalah menjadi sekolah terdepan dalam menciptakan pemimpin masa depan. Salah satu indikator dalam

pencapaian visi tersebut adalah output peserta didik yang unggul dalam akademik dan non akademik. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul maka keberadaan perpustakaan sekolah sangat diperlukan.

Perpustakaan “Pustaka Widya Mandara” didirikan bersamaan dengan pendirian SMAN Bali Mandara dengan SK Gubernur Bali Nomor 680/03-A/HK/2011 tanggal 8 April 2011. Secara umum perpustakaan ‘Pustaka Widya Mandara” berfungsi untuk : 1) menunjang kegiatan belajar dan mengajar, 2) merupakan sarana pengembangan bakat dan keterampilan, 3) pusat media sekolah, 4) sarana penelitian sederhana dan 5) sarana rekreasi.

Pengelola perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara dikelola oleh 3 orang yang terdiri dari kepala perpustakaan dan 2 orang staf (tenaga perpustakaan). Dengan banyaknya buku yang harus discan, sedangkan tenaga pengelola perpustakaannya bisa dikategorikan sangat terbatas, akhirnya membutuhkan waktu yang lama untuk menambah koleksi buku di *digital library*. Perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara saat ini melayani siswa sebanyak 339 siswa ditambah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : a) Bagaimana implementasi penggunaan *digital library* di SMA Negeri Bali Mandara, b) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan *digital library* di SMA Negeri Bali Mandara dan c) apa saja keunggulan dan kelemahan penggunaan *digital library*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan artikel ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan *digital library* di SMA Negeri Bali Mandara, b) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan *digital library* di SMA Negeri Bali Mandara dan c) Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan *digital library*.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode pustaka dan wawancara. Metode pustaka adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun informasi dari internet. Menurut Sugiyono, 2018 menyatakan bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan dengan *face to face* maupun menggunakan pesawat telepon.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pemanfaatan *Digital Library* Di SMA Negeri Bali Mandara

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

SMA Negeri Bali Mandara menerapkan *digital library* mulai tahun 2020. Di saat pandemi, seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Dengan demikian, kegiatan perpustakaan menjadi terganggu. Menjawab masalah tersebut maka pengelola perpustakaan mengembangkan perpustakaan digital yang diawal menggunakan *Google Sites*. Pengembangan perpustakaan digital ini bertujuan untuk memberikan akses kepada seluruh warga sekolah dalam hal peminjaman buku-buku dalam bentuk elektronik baik buku fiksi maupun non fiksi. Selain buku digital, peserta didik juga dapat mengakses video dan sumber lainnya. Hadirnya perpustakaan digital juga mampu menggalakkan Gerakan literasi sekolah melalui program membaca hening. Kedepannya “Pustaka Widya Mandara” tetap berkomitmen untuk berbenah, belajar dan menjadi lebih baik lagi dalam segala bidang.

Saat ini secara umum perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara menggunakan aplikasi **Inslite jaringan lokal**. Sementara perpustakaan digitalnya menggunakan aplikasi **PerpusKita**. Jumlah koleksi digital yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara sebanyak 383 judul, yang terdiri dari buku pelajaran, penunjang pelajaran, buku pengetahuan umum, ensiklopedia dan buku fiksi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan *digital library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng, ditemukan bahwa efektivitas penggunaan *digital library* SMA Negeri di Kabupaten Buleleng tergolong efektif (Sudibyo : 2022, 72).

B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Penggunaan *Digital Library* Di SMA Negeri Bali Mandara

Dari hasil wawancara, adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan *digital library* di SMA Negeri Bali Mandara adalah sebagai berikut:

1. Di awal penerapan *digital library* mengalami kendala biaya, apalagi saat itu tiba-tiba pandemi *covid-19*. Dari segi anggaran SMA Negeri Bali Mandara belum siap untuk mengadakan perpustakaan berbasis digital. Sementara kondisi mengharuskan proses pembelajaran online, pada akhirnya perpustakaan ini membuat website sederhana dengan menggunakan google sites yang isinya hanya buku-buku pelajaran dan buku open source milik pemerintah saja. Buku lain belum bisa dimasukkan ke website tersebut karena terhalang hak cipta. Hingga akhirnya tahun 2021 perpustakaan SMA Negeri Bali Mandara

bekerja sama dengan salah satu penerbit untuk pengadaan sistem koleksi digital yang paten, dengan mendapatkan sistemnya secara Cuma-cuma, namun buku digitalnya tetap harus membeli. Sampai sekarang kedua sistem ini masih digunakan dan terus dikembangkan.

2. Siswa SMA Negeri Bali Mandara berasal dari seluruh pelosok di daerah Bali, saat mereka di rumah, mereka terkendala sinyal. Tidak semua lokasi di desa mereka bisa mendapatkan koneksi jaringan internet yang memadai untuk mengakses *digital library*. Namun saat siswa berada di asrama, tidak ada kendala yang berarti yang ditemui.

3. Kemampuan literasi digital siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Di awal penggunaan *digital library* siswa masih awam, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah sehingga masih belum pasrah dengan teknologi informasi.

4. Bagi guru yang masih suka membaca menggunakan buku fisik, langkah-langkah dalam *digital library* dianggap masih rumit.

5. Pelatihan penggunaan *digital library* kepada guru dan siswa masih belum optimal.

C. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan *Digital Library*

Dimasa ini perpustakaan digital sangatlah berperan, terutama bagi para siswa, guru yang sangat membutuhkan informasi atau pengetahuan yang diperlukan guna mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa keunggulan yang dimiliki oleh perpustakaan digital antara lain :

- a. Menghemat ruang karena koleksi yang ada di perpustakaan digital merupakan koleksi virtual sehingga tidak membutuhkan ruang besar untuk menyimpan koleksi. Oleh sebab itu, perpustakaan digital dianggap efisien.
- b. Akses ganda (*multiple access*), perpustakaan digital dapat diakses/digunakan secara bersama oleh pemustaka karena diakses secara *online*.
- c. Tidak terbatas ruang dan waktu, perpustakaan digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun apabila terdapat jaringan internet yang berfungsi sebagai penghubung.
- d. Koleksi dapat berbentuk multi-media, karena koleksi di perpustakaan digital dapat berupa kombinasi suara, gambar, dan teks seperti film, video edukasi dan video tutorial.
- e. Biaya lebih murah, karena perpustakaan digital memuat *e-book* agar dapat digunakan oleh banyak pemustaka. Dalam pembuatan *e-book* terbilang cukup mahal, akan tetapi *e-book* juga dapat digandakan dengan jumlah tidak terbatas oleh sebab itu, dokumen elektronik dianggap lebih murah.
- f. Menghemat sarana dan prasarana, karena perpustakaan digital tidak memerlukan rak-rak untuk penyimpanan koleksi.

- g. Menghemat tenaga, karena kita tidak perlu melakukan shelving, tidak diperlukan perawatan dan pelestarian koleksi pada perpustakaan digital.
- h. Penyimpanan koleksi lebih aman dibandingkan penyimpanan diperpustakaan biasa.

Digital library di samping memiliki banyak keunggulan, namun juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki oleh *digital library* antara lain :

- a. Jika jaringan akses internet dan listrik mati, maka layanan digital tidak akan terlaksana.
- b. Bisa menimbulkan kecurangan misalnya terjadi plagiat.
- c. Pengunjung perpustakaan akan berkurang.
- d. Bisa menurunkan minat baca.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas *digital library* dapat memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah, terlebih pada kondisi pasca pandemi *covid-19* yang mana proses pembelajaran masih ada yang dilakukan secara daring. Guru dan siswa menjadi sangat terbantu dengan adanya *digital library* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan bahwa sebagai seorang pustakawan atau pengelola perpustakaan hendaknya dapat memberikan layanan yang efektif dan optimal sesuai kebutuhan pemustaka serta diimbangi dengan perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Nur Kholifatur Rizqi Maulina Sudiby. 2022. *Evaluasi Penggunaan Digital Library SMA Negeri di Kabupaten Buleleng*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin.2012. *Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*, Yogyakarta : Kanisius.
- <https://firdausblogdotcom.wordpress.com/2013/04/10/kelebihan-dan-kekurangan-perpustakaan-digital/>, diunduh pada tanggal 22 September 2022.
- <https://pustakaindonesia.org/yppi/2017/08/09/keuntungan-dan-kerugian-penggunaan-perpustakaan-digital/>, diunduh pada tanggal 22 September 2022.